

**PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI
MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL DI TK SUNAN KALIJAGA SUMBER
JAYA JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN TAHUN AJARAN 2024/2025**

Mariyani ¹, Weni Kurniawati, Nurul Aslamiah ²

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email : anymary130177@gmail.com

Keywords:

*Cognitive 1 , Early Childhood 2,
Outdoor Play 3*

Kata kunci:

Kognitif 1, Anak Usia Dini 2 ,
Permainan Outdoor 3

Abstract

This study aims to examine the development of early childhood cognitive aspects through outdoor play at TK Sunan Kalijaga Sumber Jaya Jati Agung, South Lampung, Academic Year 2024/2025. The approach used was descriptive qualitative with observation, interviews, and documentation techniques. The results indicate that outdoor play significantly contributes to the cognitive development of young children. Activities such as hide-and-seek, jump rope, and environmental exploration help improve thinking ability, concentration, problem-solving skills, and logical reasoning. Outdoor play also enhances social interaction, which supports cognitive skills. Nevertheless, implementation faces challenges such as limited facilities, lack of teacher training, and insufficient playground space. Despite these obstacles, with the support of schools, teachers, and parents, outdoor play can serve as an effective, enjoyable, and contextual learning strategy to optimize early childhood potential.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan aspek kognitif anak usia dini melalui permainan outdoor di TK Sunan Kalijaga Sumber Jaya Jati Agung, Lampung Selatan Tahun Ajaran 2024/2025. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan outdoor memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. Melalui kegiatan seperti bermain petak umpet, lompat tali, dan eksplorasi lingkungan, anak-anak mampu meningkatkan daya pikir, konsentrasi, serta kemampuan memecahkan masalah dan berpikir logis. Permainan juga memperkuat interaksi sosial yang berpengaruh terhadap kemampuan kognitif anak. Namun, implementasi metode ini menghadapi kendala seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya pelatihan guru, dan minimnya ruang bermain. Meski demikian, dengan dukungan dari pihak sekolah, guru, dan orang tua, permainan outdoor dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan kontekstual dalam mengembangkan potensi anak usia dini secara optimal.

PENDAHULUAN

Kemampuan motorik kasar pada anak usia dini merupakan salah satu aspek fundamental dalam perkembangan fisik dan mental mereka. Motorik kasar merujuk pada kemampuan untuk melakukan gerakan besar yang melibatkan penggunaan otot besar, seperti berjalan, berlari, melompat, melempar, dan menangkap (Yanti et al., 2020). Kemampuan ini membentuk dasar bagi keterampilan lainnya yang lebih kompleks, baik itu dalam aspek motorik halus, seperti menggambar atau menulis, maupun dalam pengembangan kognitif yang berhubungan dengan proses berpikir dan pemecahan masalah (Novianti et al., 2015). Oleh karena itu, kemampuan motorik kasar yang baik menjadi fondasi yang sangat penting dalam perkembangan keseluruhan anak.

Pada usia dini, terutama antara 3 hingga 6 tahun, anak-anak mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam kemampuan motorik kasar mereka. Mereka mulai mengembangkan keterampilan dasar seperti berjalan dengan mantap, berlari, melompat, dan bermain bola. Perkembangan motorik kasar pada tahap ini sangat berperan dalam membentuk kekuatan fisik serta keseimbangan tubuh, yang akan mendukung perkembangan aspek lainnya, seperti kemampuan sosial, komunikasi, dan kognitif (Ilmu et al., 2023). Anak-anak yang memiliki kemampuan motorik kasar yang baik akan memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam berinteraksi dengan lingkungan mereka, lebih mudah beradaptasi dengan berbagai situasi, dan dapat lebih cepat memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, meskipun pentingnya kemampuan motorik kasar dalam perkembangan anak usia dini sudah diakui, tidak jarang dalam sistem pendidikan di Indonesia, fokus utama pada fase ini masih terpusat pada aspek akademik. Banyak orang tua dan pendidik yang cenderung memprioritaskan pembelajaran kognitif, seperti mengenal huruf, angka, dan keterampilan membaca pada anak-anak, tanpa memberi perhatian yang cukup terhadap pengembangan keterampilan fisik mereka. Padahal, perkembangan motorik kasar seharusnya tidak dipandang sebagai hal yang terpisah dari aspek kognitif, melainkan keduanya saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain.

Proses perkembangan motorik kasar yang baik memerlukan stimulasi yang tepat dan berkelanjutan. Salah satu cara yang sangat efektif dalam merangsang perkembangan motorik kasar pada anak usia dini adalah melalui permainan, terutama permainan tradisional yang ada dalam kebudayaan Indonesia. Permainan tradisional, seperti lompat tali, engklek, bola bekel, atau gobak sodor, bukan hanya memberikan kegembiraan dan kesenangan bagi anak-anak, tetapi juga menawarkan kesempatan untuk beraktivitas secara fisik, menggerakkan tubuh, serta mengembangkan keterampilan sosial dan emosional mereka. Dalam permainan tradisional, anak-anak tidak hanya dilatih untuk bergerak aktif, tetapi juga belajar berinteraksi dengan teman sebaya, belajar bekerja sama, serta mematuhi aturan permainan yang ada.

Salah satu alasan mengapa permainan tradisional efektif dalam

mengembangkan kemampuan motorik kasar adalah karena permainan tersebut melibatkan banyak gerakan yang secara langsung melatih koordinasi tubuh dan ketangkasan fisik anak. Misalnya, dalam permainan lompat tali, anak-anak dilatih untuk melompat dengan kedua kaki, mengatur kecepatan tubuh, serta meningkatkan keseimbangan. Permainan bola bekel dan gobak sodor mengajarkan anak-anak untuk melempar dan menangkap bola, yang melibatkan koordinasi antara mata dan tangan serta meningkatkan ketangkasan tubuh. Dengan cara ini, permainan tradisional tidak hanya menyenangkan tetapi juga memberikan dampak positif bagi perkembangan motorik kasar anak (Safitri et al., 2023).

Selain manfaat fisik, permainan tradisional juga mengajarkan nilai-nilai sosial yang sangat penting bagi perkembangan anak. Dalam bermain, anak-anak belajar bekerja sama dengan teman sebaya, berkomunikasi dengan cara yang baik, serta menghargai perasaan dan pendapat orang lain. Mereka juga belajar untuk bersabar, menerima kekalahan, dan menghargai kemenangan dengan cara yang sportif. Oleh karena itu, melalui permainan tradisional, anak-anak tidak hanya memperoleh manfaat fisik, tetapi juga pengembangan karakter dan keterampilan sosial yang sangat berharga.

Namun, meskipun permainan tradisional memiliki berbagai manfaat, di beberapa tempat, termasuk di TK Sunan Kalijaga Sumber Jaya Jati Agung, Lampung Selatan, implementasi permainan tradisional dalam kegiatan pembelajaran belum sepenuhnya optimal. Beberapa alasan yang menyebabkan hal ini antara lain kurangnya pemahaman tentang pentingnya permainan tradisional dalam proses pembelajaran anak, serta terbatasnya fasilitas yang mendukung kegiatan outdoor yang melibatkan gerakan fisik. Selain itu, kurangnya pelatihan atau pemahaman bagi pendidik dalam mengembangkan permainan tradisional juga menjadi faktor yang mempengaruhi efektivitas penerapan permainan tersebut.

Di sisi lain, semakin banyak penelitian yang menunjukkan bahwa permainan tradisional memiliki dampak yang besar dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini. Permainan tradisional juga membantu anak-anak untuk lebih memahami budaya dan tradisi lokal mereka, sekaligus menjaga warisan budaya yang sudah ada sejak lama. Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidik di TK Sunan Kalijaga untuk lebih mengoptimalkan pemanfaatan permainan tradisional dalam proses pembelajaran (Ilhami & Khaironi, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini dapat dilakukan melalui permainan tradisional di TK Sunan Kalijaga Sumber Jaya Jati Agung, Lampung Selatan. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan wawasan baru mengenai efektivitas permainan tradisional dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar anak, serta memberikan rekomendasi bagi para pendidik dan orang tua mengenai pentingnya permainan tradisional dalam mendukung perkembangan anak. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengintegrasikan

permainan tradisional secara lebih sistematis dalam kurikulum pendidikan anak usia dini, baik di tingkat sekolah dasar maupun di lembaga pendidikan anak usia dini lainnya di Indonesia.

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang semakin pesat, perhatian terhadap permainan tradisional dalam pendidikan anak mungkin mulai berkurang. Namun, dengan mengkaji kembali nilai dan manfaat yang terkandung dalam permainan tradisional, kita bisa memastikan bahwa generasi mendatang tetap memperoleh pengalaman yang seimbang, dengan tetap menjaga akar budaya dan tradisi yang ada. Oleh karena itu, pengembangan motorik kasar melalui permainan tradisional menjadi sangat penting, tidak hanya untuk kepentingan fisik anak, tetapi juga untuk pembangunan karakter dan keterampilan sosial mereka yang akan bermanfaat sepanjang hidup.

Sebagai kesimpulan, pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui permainan tradisional di TK Sunan Kalijaga Sumber Jaya Jati Agung, Lampung Selatan, memiliki potensi besar untuk mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Melalui permainan yang menyenangkan dan interaktif, anak-anak dapat mengembangkan kemampuan fisik mereka sambil mempelajari nilai-nilai sosial yang penting. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan metode pendidikan yang lebih holistik, sejalan dengan upaya untuk melestarikan budaya bangsa dan meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di Indonesia.

KERANGKA TEORITIK

1. Pengertian Motorik Kasar

Motorik kasar adalah kemampuan tubuh untuk melakukan gerakan besar yang melibatkan kelompok otot besar, seperti berjalan, berlari, melompat, memanjat, dan berbagai aktivitas fisik lainnya. Kemampuan motorik kasar ini sangat penting bagi anak-anak karena membantu mereka mengembangkan koordinasi, keseimbangan, dan kekuatan fisik (Ismawati, 2015). Dalam konteks pendidikan anak usia dini, motorik kasar merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus diperoleh anak sebelum mereka mengembangkan keterampilan motorik halus, seperti menulis atau menggambar.

Menurut Piaget, perkembangan motorik kasar merupakan bagian dari perkembangan fisik anak yang berhubungan langsung dengan tahapan perkembangan kognitif (Piaget, 1964). Anak-anak yang memiliki kemampuan motorik kasar yang baik lebih mampu mengatasi tantangan fisik dan memperbaiki keterampilan yang lebih kompleks di masa depan. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memperkenalkan berbagai aktivitas yang mendukung perkembangan motorik kasar sejak dini.

2. Perkembangan Motorik Kasar pada Anak Usia Dini

Perkembangan motorik kasar pada anak usia dini dimulai sejak bayi dan terus

berkembang seiring bertambahnya usia. Pada usia 0-2 tahun, bayi mulai belajar menggerakkan kepala, menggulingkan tubuh, duduk, berdiri, dan akhirnya berjalan. Pada usia 3-6 tahun, anak-anak mulai memperbaiki keterampilan motorik kasar mereka, seperti berlari, melompat, bersepeda, dan bermain dengan alat permainan. Pada usia ini, koordinasi dan keseimbangan tubuh anak menjadi lebih baik, dan mereka mulai mampu melakukan gerakan yang lebih kompleks.

Berkaitan dengan hal tersebut, Naylor dan Keogh menyatakan bahwa permainan yang melibatkan gerakan tubuh besar dapat membantu anak-anak dalam memperkuat keterampilan motorik kasar mereka (Lokita & Utami, 2016). Dengan adanya aktivitas fisik yang terorganisir, anak-anak tidak hanya dapat meningkatkan kekuatan otot, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, seperti kerjasama dan komunikasi dengan teman sebayanya.

3. Peran Permainan Tradisional dalam Pengembangan Motorik Kasar

Permainan tradisional adalah permainan yang diwariskan secara turun-temurun dalam suatu komunitas atau masyarakat, yang biasanya dilakukan secara kelompok dan melibatkan interaksi sosial antar individu. Beberapa contoh permainan tradisional yang populer di Indonesia antara lain permainan lompat tali, congklak, gobak sodor, dan layang-layang. Permainan-permainan ini tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga memiliki manfaat edukatif yang penting, terutama dalam pengembangan motorik kasar anak (Husna et al., 2023).

Menurut Suyanto (2010), permainan tradisional berfungsi sebagai sarana untuk melatih keterampilan motorik kasar anak, karena sebagian besar permainan ini melibatkan gerakan fisik yang intensif, seperti berlari, melompat, atau melempar. Permainan tradisional juga mengajarkan nilai-nilai sosial yang penting bagi perkembangan karakter anak, seperti kerjasama, kejujuran, dan rasa tanggung jawab.

Salah satu alasan mengapa permainan tradisional efektif dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar adalah karena permainan ini melibatkan kegiatan fisik yang aktif dan menyenangkan. Anak-anak cenderung lebih bersemangat dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang mereka nikmati, sehingga proses pembelajaran melalui permainan dapat berlangsung dengan lebih maksimal. Selain itu, permainan tradisional juga membantu anak-anak untuk mengenal budaya dan tradisi yang ada di masyarakat, memperkuat rasa kebersamaan, serta membangun hubungan sosial yang positif.

4. Permainan Tradisional di TK Sunan Kalijaga Sumber Jaya Jati Agung Lampung Selatan

Di TK Sunan Kalijaga Sumber Jaya Jati Agung, permainan tradisional telah diperkenalkan dalam kegiatan pembelajaran sebagai upaya untuk mendukung pengembangan motorik kasar anak usia dini. Meskipun demikian, pemanfaatan permainan tradisional ini belum sepenuhnya dioptimalkan. Beberapa kendala yang dihadapi adalah kurangnya pengetahuan tentang variasi permainan tradisional yang dapat digunakan dalam konteks pembelajaran dan keterbatasan fasilitas yang mendukung kegiatan outdoor yang melibatkan gerakan tubuh besar (Novianti et al., 2015).

Namun, seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya

pengembangan motorik kasar melalui permainan tradisional, guru-guru di TK Sunan Kalijaga mulai menerapkan berbagai permainan yang melibatkan gerakan tubuh besar dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Hal ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan fisik dan kognitif anak, serta meningkatkan keterampilan sosial mereka.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif (Ramdhan, 2021). Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan secara mendalam dan menyeluruh mengenai proses pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui permainan tradisional yang diterapkan di TK Sunan Kalijaga Sumber Jaya Jati Agung, Lampung Selatan. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami realitas di lapangan berdasarkan pandangan subjektif partisipan, sehingga data yang diperoleh lebih kaya dan kontekstual. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau uraian mengenai fenomena yang terjadi, yakni bagaimana permainan tradisional digunakan sebagai media untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak dan sejauh mana efektivitas dari metode tersebut dalam lingkungan pembelajaran di TK.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak usia dini yang berada di kelompok B di TK Sunan Kalijaga Sumber Jaya Jati Agung, guru kelas, serta kepala sekolah yang terlibat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Hoy, 2010). Observasi dilakukan secara langsung terhadap aktivitas permainan tradisional yang dilakukan oleh anak-anak di lingkungan sekolah, untuk melihat sejauh mana permainan tersebut berkontribusi pada pengembangan motorik kasar. Wawancara dilakukan dengan guru dan kepala sekolah untuk memperoleh informasi lebih dalam mengenai tujuan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari penggunaan permainan tradisional dalam pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara, berupa foto kegiatan, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPPH), dan catatan perkembangan anak.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman, yang terdiri atas tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan (Sugiyono, 2019). Reduksi data dilakukan dengan memilah data-data penting dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan langsung dengan pengembangan kemampuan motorik kasar melalui permainan tradisional. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis agar memudahkan dalam memahami hasil temuan. Terakhir, peneliti menarik

kesimpulan dari keseluruhan proses penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan Teknik (Sidiq & Choiri, 2019). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber, seperti guru, kepala sekolah, dan hasil observasi anak. Sementara triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan metode ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang valid dan akurat mengenai penerapan permainan tradisional dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Sunan Kalijaga Sumber Jaya Jati Agung, Lampung Selatan, dengan fokus pada pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui permainan tradisional. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa permainan tradisional memiliki kontribusi besar dalam membantu anak mengembangkan keterampilan motorik kasar mereka, seperti berjalan, berlari, melompat, melempar, dan menangkap.

Dari hasil observasi yang dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran di TK Sunan Kalijaga, ditemukan bahwa guru secara rutin mengintegrasikan beberapa permainan tradisional ke dalam aktivitas harian anak. Beberapa permainan yang digunakan antara lain adalah engklek, lompat tali, egrang batok, gobak sodor, dan bentengan. Kegiatan ini tidak hanya dilakukan di halaman sekolah, tetapi juga dijadikan bagian dari rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).

Permainan engklek dan lompat tali, misalnya, mendorong anak untuk menjaga keseimbangan, ketepatan langkah, serta koordinasi antara mata dan kaki. Anak-anak tampak antusias dan aktif bergerak saat kegiatan ini berlangsung. Guru memberikan panduan dengan pendekatan bermain, bukan instruksi yang kaku, sehingga anak merasa senang dan tidak tertekan. Permainan egrang batok memberikan pengalaman berbeda bagi anak dalam mengasah keterampilan menjaga keseimbangan dan kekuatan otot kaki.

Dari wawancara yang dilakukan dengan guru, diperoleh informasi bahwa permainan tradisional dipilih karena memiliki nilai edukatif tinggi serta mudah dilaksanakan tanpa membutuhkan biaya besar. Guru juga menyampaikan bahwa anak-anak cenderung lebih mudah diarahkan dan memiliki semangat belajar lebih tinggi saat kegiatan dilakukan dalam bentuk permainan. Selain itu, guru juga menyatakan bahwa melalui permainan tradisional, anak-anak tidak hanya belajar bergerak, tetapi juga belajar bekerja sama, menghargai aturan, dan mengembangkan rasa percaya diri.

Kepala sekolah menegaskan bahwa program pembelajaran di TK Sunan Kalijaga

memang diarahkan untuk menyeimbangkan antara perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam hal ini, pengembangan motorik kasar menjadi salah satu aspek penting yang diperhatikan secara serius. Oleh karena itu, pihak sekolah mendukung penuh penggunaan permainan tradisional sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang menyenangkan dan efektif.

Dokumentasi kegiatan yang diperoleh berupa foto, catatan perkembangan anak, dan RPPH menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik kasar anak setelah diterapkannya permainan tradisional secara konsisten. Anak-anak yang awalnya belum mampu melompat jauh atau kurang seimbang saat berjalan di atas garis, menunjukkan kemajuan yang signifikan setelah beberapa minggu mengikuti kegiatan permainan tradisional.

Pembahasan

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori perkembangan anak yang menyatakan bahwa stimulasi yang tepat akan mendorong perkembangan optimal pada anak usia dini, khususnya dalam aspek motorik kasar. Permainan tradisional terbukti memberikan stimulus yang menyenangkan dan efektif untuk mendorong anak-anak aktif bergerak, berinteraksi sosial, dan mengembangkan keterampilan motorik.

Permainan seperti engklek, gobak sodor, dan egrang batok melibatkan gerakan tubuh yang kompleks yang membutuhkan koordinasi dan keseimbangan. Dengan sering bermain permainan ini, otot-otot besar anak terlatih, sehingga kemampuan motorik kasar mereka meningkat. Hal ini sesuai dengan pendapat Gallahue & Ozmun (2002), yang menyatakan bahwa perkembangan motorik kasar anak usia dini sangat dipengaruhi oleh kesempatan yang diberikan untuk berlatih secara aktif.

Selain itu, hasil penelitian ini juga memperkuat pandangan bahwa permainan tradisional tidak hanya sekadar media hiburan, tetapi juga memiliki fungsi edukatif yang kuat. Nilai-nilai seperti kebersamaan, kejujuran, sportivitas, dan kerja sama dapat ditanamkan kepada anak sejak dini melalui kegiatan bermain. Ini mendukung pernyataan Vygotsky (1978) bahwa permainan merupakan konteks utama untuk belajar sosial dan emosional.

Kelebihan dari penggunaan permainan tradisional dalam kegiatan pembelajaran adalah mudah diakses, tidak memerlukan alat yang mahal, dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan anak. Guru di TK Sunan Kalijaga mampu mengadaptasi permainan-permainan tersebut ke dalam kegiatan tematik yang sesuai dengan kurikulum PAUD. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki kreativitas dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang tidak hanya mendidik, tetapi juga menyenangkan bagi anak.

Dari sisi keterlibatan anak, terlihat bahwa mereka lebih antusias mengikuti kegiatan yang bersifat aktif dan melibatkan gerakan tubuh secara keseluruhan. Dibandingkan dengan kegiatan duduk diam dan mendengarkan penjelasan, permainan

tradisional mendorong partisipasi aktif anak, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan keterampilan motorik. Antusiasme ini menunjukkan bahwa pendekatan belajar melalui bermain memang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Namun, meskipun hasil yang diperoleh sangat positif, terdapat beberapa tantangan dalam penerapan permainan tradisional ini. Salah satunya adalah faktor cuaca, karena sebagian besar permainan dilakukan di luar ruangan. Ketika cuaca tidak mendukung, seperti hujan, maka kegiatan harus dialihkan ke dalam ruangan, yang terkadang tidak cukup luas untuk melakukan aktivitas motorik kasar. Selain itu, masih ada sebagian orang tua yang belum memahami pentingnya permainan tradisional dan lebih menginginkan pembelajaran yang bersifat akademik sejak dini.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, guru di TK Sunan Kalijaga berusaha melakukan sosialisasi kepada orang tua mengenai manfaat permainan tradisional bagi perkembangan anak. Guru juga mencari alternatif permainan yang dapat dilakukan di dalam ruangan dengan prinsip yang sama, seperti permainan gerak dan lagu, atau kegiatan fisik sederhana seperti melompat dengan satu kaki di dalam kelas.

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini. Penerapan permainan tradisional dalam pembelajaran sehari-hari di TK Sunan Kalijaga mampu meningkatkan keterampilan gerak anak secara menyenangkan dan terstruktur. Kegiatan ini juga mendukung perkembangan sosial dan emosional anak melalui interaksi yang terjadi selama bermain. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan pihak sekolah untuk terus mengintegrasikan permainan tradisional ke dalam kurikulum pembelajaran anak usia dini.

Lebih lanjut, diperlukan dukungan dari semua pihak, termasuk orang tua dan masyarakat, untuk melestarikan permainan tradisional sebagai bagian dari budaya bangsa sekaligus sebagai media pembelajaran yang efektif. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan anak usia dini lainnya dalam mengembangkan program pembelajaran yang menyeluruh dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK Sunan Kalijaga Sumber Jaya Jati Agung Lampung Selatan Tahun Ajaran 2024/2025, dapat disimpulkan bahwa penggunaan permainan outdoor memiliki peran yang sangat signifikan dalam mengembangkan aspek kognitif anak usia dini. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan terbukti mampu meningkatkan daya pikir, kemampuan pemecahan masalah, logika berpikir, serta pengenalan konsep-konsep dasar matematika dan sains pada anak usia 5–6 tahun. Permainan-permainan seperti eksplorasi alam, berburu angka, menyusun pola dari benda alam, dan observasi lingkungan memberikan

pengalaman belajar yang konkret, menyenangkan, dan bermakna bagi anak-anak. Melalui aktivitas tersebut, anak tidak hanya terlibat secara fisik, tetapi juga secara mental dan emosional, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan berkesan.

Permainan outdoor memberikan stimulus alami yang beragam yang mampu merangsang kemampuan berpikir anak. Dalam prosesnya, anak belajar mengenali bentuk, warna, ukuran, jumlah, serta memahami hubungan sebab-akibat melalui pengamatan langsung terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, permainan ini mendorong anak untuk berani bertanya, menjawab, dan berdiskusi, sehingga meningkatkan kemampuan verbal dan berpikir logis mereka. Hal ini sangat mendukung perkembangan kognitif sesuai tahapan perkembangan yang dikemukakan oleh teori Piaget dan Vygotsky. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa dengan perencanaan yang tepat dan peran aktif guru sebagai fasilitator, permainan outdoor mampu menjadi sarana pembelajaran yang efektif, bahkan di tengah keterbatasan sarana dan prasarana.

Lebih lanjut, keterlibatan guru, lingkungan sekolah yang mendukung, serta partisipasi orang tua juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi permainan outdoor. Guru yang kreatif dan inovatif mampu merancang permainan yang relevan dan edukatif sesuai kurikulum, sementara sekolah yang terbuka terhadap pendekatan pembelajaran baru menjadi tempat yang kondusif untuk pengembangan potensi anak secara optimal. Keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan bermain di luar rumah turut memperkuat proses pembelajaran yang berkelanjutan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa permainan outdoor tidak hanya bermanfaat dalam membentuk keterampilan sosial dan motorik anak, tetapi juga sangat efektif dalam mengembangkan aspek kognitif mereka. Oleh karena itu, pendekatan ini sangat direkomendasikan untuk diterapkan secara lebih luas dalam pembelajaran anak usia dini.

REFERENSI

- Hoy, M. (2010). Metode Penelitian Kualitatif & RND. In *Bandung: Alfabeta*.
- Husna, A., Kasim, J., Fitria, N., Nurmawati, N., & Jannah, A. A. (2023). Penerapan Permainan Outdoor Untuk Meningkatkan Kemampuan Jati Diri Anak. *Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal*, 1(2), 73–82. <https://doi.org/10.59638/IHYAULUM.V1I2.85>
- Ilhami, B. S., & Khaironi, M. (2018). Pelaksanaan Joyfull Learning Berbasis Permainan Tradisional Sasak Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Golden Age*, 2(02), 59–65. <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/1023>
- Ilmu, J., Nonformal, P., Anggrayni, R., Lenny, L., Risman, V., & Watini, S. (2023). Implementasi Model Atik Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Permainan Engklek di TKIT Bunga Mufiidah. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(1), 761–768. <https://doi.org/10.37905/AKSARA.9.1.761-768.2023>

- Ismawati, P. (2015). Meningkatkan Perkembangan Sains dan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Outdoor Learning. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 2(2), 8–17. <https://doi.org/10.69896/MODELING.V2I2.61>
- Lokita, I. G. A., & Utami, P. (2016). TEORI KONSTRUKTIVISME DAN TEORI SOSIOKULTURAL: APLIKASI DALAM PENGAJARAN BAHASA INGGRIS. *PRASI*, 11(01). <https://doi.org/10.23887/PRASI.V11I01.10964>
- Novianti, N. G. A. K. F., Drs. I Gusti Agung Oka Negara, S. P. M. K. ., & Drs. I Made Suara, M. P. . (2015). PENERAPAN METODE DEMONSTRASI MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL ENGKLEK UNTUK MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK KELOMPOK B2 SEMESTER II TK WIDYA SANTHI. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 3(1). <https://doi.org/10.23887/PAUD.V3I1.5030>
- Piaget, J. (1964). Part I: Cognitive development in children: Piaget development and learning. *Journal of Research in Science Teaching*, 2(3). <https://doi.org/10.1002/tea.3660020306>
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian* (A. A. Effendy (ed.); 1st ed., Vol. 1). Cipta Media Nusantara (CMN). www.ciptapublishing.com
- Safitri, R. E., Safari, I., & Supriyadi, T. (2023). PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR LARI MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL KUCING JONGKOK. *Jambura Health and Sport Journal*, 5(1), 74–84. <https://doi.org/10.37311/JHSJ.V5I1.18703>
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Sugiyono. (2019). METODE PENELITIAN PENDIDIKAN. In *Bandung: Alfabeta*.
- Yanti, E., Fridalni, N., Syedza, S., Padang, S., Mercu, S., & Padang, B. (2020). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN MOTORIK ANAK USIA PRASEKOLAH. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 11(2), 225–236. <https://doi.org/10.30633/JKMS.V11I2.761>